



TRIBUN JOGJAJAZKA RAMADHAN
PERAGAAN BUSANA - Para perempuan berkebaya tampil di atas catwalk di pedestrian Malioboro, Kota Yogyakarta, Sabtu (27/8) sore lalu.

Dari Malioboro Perempuan Kampanyekan "Kebaya Goes to UNESCO"

YOGYA, TRIBUN - Kampanye untuk menjadikan busana kebaya sebagai warisan budaya dunia tampak makin masif. Seakan tak mau ketinggalan, puluhan perempuan dari berbagai komunitas di Yogyakarta menggelar aksi di Malioboro, Sabtu (27/8) sore.

Pedestrian Malioboro pun disulap jadi catwalk oleh para perempuan berkebaya, yang tampil anggun lengkap dengan sanggulnya. Mengusung tajuk Wisata Berbudaya, Hamzah Batik yang menginisiasi kegiatan ini memang ingin mengenalkan budaya lokal kepada para pelancong di Malioboro, yang sebagian besar dari luar daerah.

Dimulai dengan arak-arakan tumpeng, acara kemudian berlanjut dengan sejumlah penampilan tari-tarian, hingga sajian langgam Jawa. Puncaknya, yakni fashion show oleh 77 perempuan berkebaya yang berleggak-lenggok di atas karpet merah yang disediakan di kawasan pedestrian.

Terang saja, wisatawan pun tampak begitu antusias mengikuti rangkaian event tersebut. Suasana semakin meriah memasuki penghujung acara, saat para pengunjung diajak ikut *flashmob* bersama para penampil.

Ketua Perempuan Bersanggul Nusantara DIY, Yosi Riani, mengatakan, kegiatan sore itu bertujuan untuk mengenalkan potensi kebaya kepada para pengunjung

dan kaum muda. Ia menilai, kebaya sebagai salah satu warisan budaya harus dipertahankan eksistensinya, dan terus dilestarikan.

"Apalagi, sekarang kebaya juga sedang diusulkan untuk menjadi warisan budaya tak benda, goes to UNESCO. Kita harus memberikan dukungan nyata," ujarnya.

Dia menjelaskan, perempuan yang tampil dalam peragaan kebaya ini berasal dari berbagai kelompok dan beragam usia. Mulai dari remaja belasan tahun, hingga lansia. Sementara kebaya yang dikenakan para penampil, berasal dari banyak daerah, tidak sebatas Yogyakarta saja.

"Tapi kan tidak ada bedanya, perempuan yang pakai kebaya itu pasti terlihat lebih luwes dan anggun. Kita lihat sendiri kan tadi, perempuan yang tampil berkebaya pasti terlihat sangat Njawani, begitu kan istilahnya," ujarnya.

Putri Renovadila wisatawan asal Surabaya, mengaku sangat antusias menikmati sajian itu. Menurutnya, kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk mengenalkan ragam budaya Indonesia. Terlebih, kemasyannya sangat menghibur dan bisa dinikmati semua kalangan.

"Bagus sekali acara yang seperti ini, mengenalkan potensi budaya kepada masyarakat luas dan mengajak kita untuk ikut melestarikan," jelasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005